



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS IV SD INPRES PERUMNAS ULUINDANO TOMOHON**

Fuja N. Mokodompit, Widdy H. F. Rorimpandey, Jeanne Mangangantung

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

e-mail: fujanurmalamokodompit@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id,
mangangantungj@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon, melalui penerapan Model Direct Instruction. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmmis dan Mc Taggart. Subjek Penelitian siswa kelas IV dengan jumlah siswa 17 orang, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Jenis penelitian yang dilakukan dua siklus dan setiap siklus mencakup empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi dan tes. Sesuai dengan materi pembelajaran yaitu tema tujuh indahny keragaman di negeriku, maka tes yang dilakukan adalah tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dengan media dan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada setiap siklus dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari hasil analisis yang didapatkan bahwa nilai hasil ketuntasan belajar siklus I 67% dan siklus II meningkat menjadi 93%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Direct Instruction dengan tema indahny keragaman di negeriku dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa yang ada di kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Direct Instruction*, IPA, Hasil Belajar



PENDAHULUAN

Undang - undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru, siswa dan materi pelajaran dalam lingkungan belajar yaitu sekolah. Dalam pembelajaran seharusnya terjadi hubungan timbal balik dan komunikasi yang aktif antara guru dan siswa dan materi pelajaran. Interaksi atau komunikasi ini dibangun dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Apabila proses interaksi tersebut berjalan dengan aktif dan responsif maka akan berdampak baik pada hasil pencapaian belajar. Untuk mencapai tujuan maupun hasil belajar yang diharapkan maka tidak lepas dari adanya peran guru dan siswa

Mengingat pembelajaran IPA disekolah dasar begitu penting maka seorang guru perlu merancang, memahami,

dan melaksanakan pembelajaran IPA dengan sebaik mungkin sebagai konsep-konsep IPA yang diajarkan dapat dipahami siswa dengan baik, sehingga memungkinkan siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Umumnya, pengajaran IPA dilakukan dengan cara menceramahkan konsep-konsep, prinsip dan hukum-hukum dalam bentuk yang sudah jadi kepada siswa, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPA dilakukan bukan dengan hafalan tetapi melalui diskusi, pengamatan dan penyelidikan sederhana dengan begitu proses pembelajaran menjadi aktif dan tidak monoton sehingga dapat membawa pengaruh yang sangat berarti bagi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Model *Direct Instruction* merupakan suatu model pembelajaran dimana kegiatannya berfokus pada aktivitas-aktivitas akademik. Menurut Joyce, Weil dan Calhoun (Aunnurahman, 2009: 169) “tujuan utama model pembelajaran langsung adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa”

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon

menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam KBM dan pencapaian hasil belajar siswa yang kurang optimal disebabkan karena belum tepatnya metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa kurang memahami materi dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar siswa Kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan PR pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas IV memiliki aktivitas belajar dan hasil belajar yang masih rendah. Dari 17 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan, hanya 7 peserta didik atau (41,1%) peserta didik yang dapat menyelesaikan soal tersebut dengan benar dan mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan 65 dan sisanya 10 peserta didik (58,9%) yang belum mencapai KKM. Nilai siswa tidak seimbang ada beberapa siswa yang nilainya tinggi namun ada juga banyak yang nilainya sangat kurang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik dengan memilih judul “Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon”

Model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan suatu model pembelajaran dimana kegiatannya terfokus pada aktifitas-aktifitas akademik. Sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan control yang ketat terhadap kemajuan belajar siswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas yang dikontrol secara ketat pula (Aunurrahman, 2009 : 169).

Model pembelajaran langsung menurut (Ardens, 1997) adalah “salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”.

Menurut Shoimin (2014: 64-65) pada model pembelajaran direct instruction terdapat lima fase yang sangat penting. Sintaks model tersebut disajikan dalam lima tahap antara lain: 1. Fase orientasi/menyampaikan tujuan 2. Fase presentasi/Demonstrasi 3. Fase latihan terbimbing 4. Fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik 5. Fase latihan mandiri Tahap-tahap pada model pembelajaran direct instruction disusun berdasarkan tahap pendahuluan yaitu pada fase orientasi atau menyampaikan tujuan

pembelajaran. Selanjutnya adalah tahap memberikan materi dengan presentasi/demonstrasi, dan latihan terbimbing. Sebagai tahap penutup yaitu mengecek kembali pemahaman siswa dan memberikan umpan balik serta memberikan latihan mandiri

Menurut Abdillah (Aunurrahman, 2014 : 35) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek - aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”.

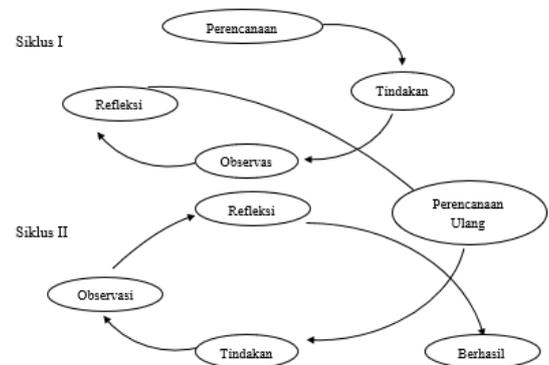
Menurut Nana Sudjana (2000: 7), hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Proses belajar merupakan suatu aktivitas psikis/mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relative konstan dan berbekas. Perubahan perilaku ini merupakan hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. (Suprayekti, 2003: 4)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan MC Tanggart (Zainal Aqib, 2006: 31) dengan tahapan yaitu: 1. Perencanaan (*Planing*), 2. Aksi/Tindakan (*Action*), 3. Observasi (*Observation*), 4. Refleksi (*Reflection*)

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dengan alur dapat digambarkan sebagai berikut:



Subjek Penelitian ini adalah Siswa kelas IV SD Inpres Perumnas uluindano Tomohon yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon ini dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil observasi peneliti, kelas tersebut mendapatkan nilai rata-rata terendah.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap (II) Tahun Ajaran 2022/2023 selama 1 bulan, berlokasi di SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 05 Oktober 2022 dan Siklus II dilaksanakan pada Rabu, 16 November 2022.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi dan tes. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar, dengan menggunakan tes lisan dan tes tulisan.

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar siswa

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa \geq (lebih besar atau sama dengan) 75% (Depdiknas, 2002 dalam Trianto, 2011: 64)

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Perumnas Ulindano Tomohon dengan jumlah siswa 17 orang terdiri dari 7 laki-laki 10 perempuan. Penelitian dilaksanakan 2 siklus dengan tema Indahya Keragaman di Negeriku. Alokasi waktu setiap

pertemuan 2 x 35 menit. Siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dan secara terperinci pelaksanaan tindakan diuraikan berdasarkan langkah-langkah Model *Direct Instruction*.

Siklus I

Pelaksanaan Tindakan siklus I dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan yaitu tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan dilaksanakan dikelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Tentang materi macam-macam gaya pada tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku.

Observasi ini dilakukan oleh guru kelas yang mengamati guru mengajar dan siswa belajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya yang mengacu pada pedoman Model *Direct Instruction* yang meliputi: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, Membimbing pelatihan, Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Melihat hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran siswa berakhir, ternyata masih jauh dari yang diharapkan karena persentase klasikal hasil belajar siswa hanya mencapai 67,35 %.

Hasil pembelajaran siklus I ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

No	Nama Siswa	L/P	Butir Soal					Nilai	Skor Tot
			1	2	3	4	5		
			10	20	20	20	30		
1	A.D	P	10	15	20	20	10	75	100
2	A.H	P	0	20	10	15	30	75	100
3	A.M	L	10	20	0	20	30	80	100
4	B.M	P	10	20	20	0	0	50	100
5	C.T	L	0	20	20	20	30	90	100
6	D.T	P	10	0	20	20	30	80	100
7	F.M	P	10	10	-	10	15	45	100
8	F.K	P	10	20	20	20	30	80	100
9	G.L	P	10	20	0	15	0	45	100
10	G.N	L	10	0	20	20	30	80	100
11	H.J	L	10	20	10	20	15	75	100
12	K.W	P	10	10	10	15	30	75	100
13	P.L	L	10	20	10	0	0	40	100
14	I.P	L	0	20	20	20	15	75	100
15	E.L	P	10	15	20	0	10	55	100
16	S.I	L	0	20	10	15	0	45	100
17	H.C	P	10	20	0	20	30	80	100
Jumlah							1145	1700	

Hasil yang diperoleh yaitu:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100 \% \\
 &= \frac{1145}{1700} \times 100 \% \\
 &= 67,35 \%
 \end{aligned}$$

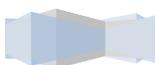
Persentase hasil belajar siklus I adalah 67,35%

Dari hasil siklus I terlihat bahwa tindakan yang dilaksanakan belum mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 75% karena hasil belajar klasikal siswa hanya mencapai 60,29 %. Oleh karena itu proses pembelajaran pada siklus I belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II ini yang dilaksanakan di SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon tentang materi macam-macam gaya tema 7 indahny keragaman di negeriku alokasi waktu atau satu kali tindakan 1 x 35 menit. Dan pelaksanaan tindakan ini dilakukan melalui empat bentuk tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan/Tindakan, observasi dan refleksi.

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi pada hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus II. Oleh karena itu berdasarkan pengamatan dan penilaian evaluasi yang dilakukan peneliti di akhir kegiatan dinyatakan berhasil dengan sebutan hasil memuaskan. Keberhasilan ini dapat dilihat pada siklus II dimana keberhasilan mengalami peningkatan menjadi 92,94 % ini dikarenakan adanya kerja sama peneliti dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar macam-macam gaya dan pengaruhnya terhadap benda dengan tepat Tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) pada siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon, sebab itu penelitian diakhiri pada siklus ke-II ini



No	Nama Siswa	L/P	Butir Soal					Nilai	Skor Total
			1	2	3	4	5		
1	A.D	P	10	20	20	20	30	100	100
2	A.H	P	10	20	20	20	30	100	100
3	A.M	L	10	20	20	20	30	100	100
4	B.M	P	10	20	20	20	0	70	100
5	C.T	L	10	20	20	20	30	100	100
6	D.T	P	10	20	20	20	30	100	100
7	F.M	P	10	20	20	20	30	100	100
8	F.K	P	10	20	20	0	30	80	100
9	G.L	P	10	20	0	20	30	80	100
10	G.N	L	10	20	20	20	30	100	100
11	H.J	L	10	20	20	20	30	100	100
12	K.W	P	10	20	20	20	30	100	100
13	P.L	L	10	20	20	20	30	100	100
14	I.P	L	10	20	20	20	0	70	100
15	E.L	P	10	20	20	0	30	80	100
16	S.I	L	10	20	20	20	30	100	100
17	H.C	P	10	20	20	20	30	100	100
Jumlah								1580	1700

Hasil yang diperoleh yaitu :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100 \%$$

$$= \frac{1580}{1700} \times 100 \%$$

$$= 92,94 \%$$

Hasil yang telah didapat pada pelaksanaan pencapaian ini adalah 92,94%

Dari data diatas menunjukkan bahwa keberhasilan pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal lebih dari 75% sebab telah mencapai 92,94 % sehingga dapat dinyatakan hasil yang memuaskan dengan demikian Tindakan yang dilakukan pada siklus II dinyatakan berhasil.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* pada kelas IV di SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon. Pembelajaran pada penelitian ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan

model pembelajaran *Direct Instruction*. Tahapan-tahapan pembelajaran pada model *Direct Instruction* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa keaktifan siswa dapat meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Direct Instruction*. Model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan suatu model pembelajaran dimana kegiatannya terfokus pada aktifitas-aktifitas akademik. Sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan control yang ketat terhadap kemajuan belajar siswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas yang dikontrol secara ketat pula (Aunurrahman, 2009 : 169).

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Direct Instruction* ini telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA di kelas IV di SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dan guru dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.

Pada siklus I dapat dilihat hasil pembelajaran siswa belum memenuhi KKM dikarenakan siswa yang mengerti hanya 7 orang atau 67,35% dan 10 siswa belum memenuhi KKM. Pada siklus II nilai yang diperoleh siswa mencapai peningkatan 92,94% artinya proses

pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon dengan tema indahny keragaman di negeriku sub tema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku menunjukkan kemajuan dan peningkatan yang sangat memuaskan.

Hasil evaluasi pada pelaksanaan tindakan kedua siklus yang dilakukan diperoleh bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran terhadap siswa. Yakni dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, dimana dapat terlihat semangat siswa dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan dan hasilnya semakin baik. Selain itu siswa semakin berani untuk mengemukakan pendapat ataupun pertanyaan kepada guru, siswa juga semakin termotivasi untuk belajar, siswa semakin baik karakternya dan menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Sub Tema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon.

SIMPULAN DAN REKOMEMDASI

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Direct Instruction* dapat mengembangkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut : Diharapkan guru kelas IV menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* sebagai suatu alternative dalam proses pembelajaran. Mengingat pentingnya metode pembelajaran yang berfungsi sebagai alat pertukaran informasi yang dimiliki oleh siswa dan guru guna mencapai tujuan pembelajaran, maka peneliti juga menyarankan kepada guru untuk bisa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kondisi di lapangan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arends, RichardI. 1997. *Classroom Instructional Management*. New York: The Mc Graw-Hill Company.
- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Aunurrahman, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No.20Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Rorimpandey, W.H.F. 2020. Penerapan Model Pembelajaran (CtI) Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano, *Edu Primary Journal*, Jilid 1 Terbitan 3, Hal. 17
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Arruzz media.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. sinar Baru Algensindo

